

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore merupakan suatu gejala rasa sakit atau rasa tidak enak diperut bagian bawah pada masa menstruasi sampai dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang paling sering ditemui pada wanita muda dan reproduktif. Dismenore adalah keluhan yang paling sering menyebabkan wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan mendapatkan pengobatan (Winknjosastro, 2013). Dismenorea merupakan nyeri yang dirasakan ketika haid, untuk menangani nyeri haid tersebut ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu secara medis dan non-medis. Tindakan non medis yang dapat dilakukan adalah dengan menjalani pola hidup yang sehat seperti memperhatikan asupan gizi yang seimbang, istirahat yang cukup, olahraga sesuai kebutuhan dan penggunaan kompres panas atau dingin pada daerah perut ketika nyeri. Tindakan medis yang dapat dilakukan berupa penggunaan anti prostaglandin dan terapi hormonal, namun tindakan medis ini harus disertai dengan petunjuk dokter (Proverawati, 2011).

Menurut WHO (World Health Organization) di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (Jurnal Occupation And

Environmental Medicine, 2012). Telah diperkirakan bahwa lebih dari 140 juta jam kerja yang hilang setiap tahunnya di Amerika Serikat karena dismenorea primer. Di Indonesia angka kejadian dismenorea sebesar 64.25 % yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36 % dismenorea sekunder (Info sehat,2014). Di Surabaya di dapatkan 1,07%-1,31 % dari jumlah penderita dismenorea datang ke bagian kebidanan (Harunriyanto, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Agustus 2019 di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang penanganan disiminore dengan cara tradisional dari kunyit dan asem di dapatkan 45%, pada remaja putri kelas 7 dan kelas 8 berjumlah 40 remaja putri dan sebagian belum mengetahui bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar.

Obat-obatan penghilang rasa sakit sering kali digunakan oleh wanita yang mengalami dismenore atau nyeri haid. Terkadang obat-obatan ini dibeli tanpa adanya resep dari dokter. Sehingga dalam penggunaannya sering kali mendatangkan efek samping yang tidak diinginkan jika penggunaan obat-obatan ini tidak sesuai dengan dosis dan indikasi tepat. Obat-obatan yang sering digunakan adalah Obat Anti Inflamsi Non Steroid, seperti asam mefenamat, ibuprofen, piroxicam dan lain-lain. Dalam sebuah data review, dikatakan bahwa sekitar 20-25% penggunaan Obat Anti Inflamasi Non-Steroid untuk mengatasi dismenore dapat gagal ditambah lagi dengan adanya kemungkinan mengalami gangguan gastrointestinal pada pemakaian obat ini (Widyaastuti. 2013).

Di antara perempuan yang mengalami dismenorea primer, ada yang mengatasi dan menyembuhkan nyeri haid dengan mengkonsumsi obat – obatan. Namun obat – obatan tersebut hanya menghilangkan rasa nyeri, sehingga menyebabkan ketergantungan obat yang jika dikonsumsi terus menerus akan menimbulkan dampak negative bagi kesehatan (Anurogo dan Wulandari, 2014). Obat Anti Inflammasi Non-Steroid ini bekerja sebagai antiprostaglandin, dimana dismenore erat kaitannya dengan peningkatan kadar prostaglandin menjelang menstruasi.

Selain dengan obat, rasa nyeri juga bisa dikurangi dengan cukup istirahat, olahraga teratur, pijatan, konsumsi minuman herbal dan kompres hangat. Tanaman herbal menjadi alternatif remaja putri untuk mengurangi nyeri haid tanpa mendapat efek samping. Salah satu tanaman herbal yang biasa dikonsumsi adalah jahe (*Zingiberis Officinale* Rosc), Kunyit, dan asam. (Limananti dan Triratnawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penulisan karya ilmiah ini berfungsi untuk mengetahui sinkron atau tidaknya antara teori yang sudah ada dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi prodi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

2. Bagi Remaja Putri

Penelitian berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

3. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

